

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SIMALINYANG KECAMATAN KAMPAR KIRI**

Oleh  
**Guna Wenti<sup>1</sup>, Damanhuri Daud<sup>2</sup>, Otang Kurniaman<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

This study purpose to increase students learning outcomes at saint with used cooperative learning mode and think pair share (TPS) type at class IV students elementary school 001 Simalinyang district Kampar Kiri. This study did from March 30<sup>th</sup> 2013 until April 15<sup>th</sup> 2013. Subject in this study are student class IV elementary school 001 Kampar Kiri in learning year 2012/2013 , with 32 students consist of 16 men and 16 women. The data of this study showed students learning outcomes increase, and before doing act or before used cooperative mode type think pair share (TPS) from 32 students only 14 students (43,75%) can pass and 18 students (56,25%) can't pass. After doing act whit used cooperative mode think pair share (TPS) type at the end examination in first cycle the students can pass increase be 19 people (59,38%) and students that can't pass be 13 people (40,63). And than at the end examination in second cycle students can pass increase be 30 people (93,75%), and only 2 students (6,25%) that can't pass. And than can conclude the hypothesis that how in this study can receive. In the other word used cooperative learning mode and think pair share can increased students learning outcomes at saint class IV elementary school 001Simaliyang Kampar Kiri.

*Key Words: Kooperatif Think-Pair-Share, the result of science*

**PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tetang gejala-gejala alam yang dapat dipercayai. Dalam pembelajaran IPA memiliki 3 kategori yang saling berkaitan dan saling melengkapi, kategori itu dikenal dengan ranah efektif, kognitif dan psikomotor.

Berdasarkan pengamatan peneliti, maka banyak indikasi siswa yang menunjukkan gejala-gejala yang menghambat prestasi. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran IPA sebagai berikut : 1) Dalam pembelajaran siswa lebih cenderung diam, 2) Tidak mau bertanya, 3) Pada saat guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, 4) Ketika diadakan tanya jawab hanya didominasi oleh siswa-siswa yang pintar saja sedangkan siswa yang berkemampuan kurang hanya diam saja, dan 5) Bila belajar kelompok siswa selalu rebut, sehingga kelas tidak bisa dikuasai.

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, NIM 1105186874
2. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing I
3. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing II

Hal ini didukung oleh fakta bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Simalinyang pada mata pelajaran IPA sebelum diadakannya tindakan menggunakan modul pembelajaran, kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), nilai rata-rata siswa hanya mencapai 70,47. Sedangkan KKM mata pelajaran IPA disekolah adalah 75. Dengan rincian sebagai berikut: 14 orang siswa atau 43,75% yang mencapai dan 18 orang siswa atau 56,25% yang tidak mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya penggunaan model pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu didominasi oleh metode ceramah, penugasan dan pemberian latihan pada siswa seperti pekerjaan rumah. Ini menunjukkan masalah rendahnya keaktifan siswa dalam belajar. Untuk pencapaian hal ini diatas seorang guru harus mampu membelajarkan IPA dengan baik dan tepat, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, penulis menyadari perlu adanya upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih tepat, agar lebih mudah menyerap serta memahami materi pelajaran dengan melakukan pendekatan terhadap siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), karena model pembelajaran ini membantu siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas akademik. Trianto (2007: 61) menjelaskan bahwa *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Simanlinyang Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Adapun waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dari tanggal 31 Maret 2013 sampai dengan tanggal 15 April 2013.

Desain Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 130) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi didalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan dan setiap pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Dengan rincian pertemuan 1 dan 2 pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pertemuan ke 3 ulangan akhir siklus. Penelitian ini juga terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 32 orang siswa, yang terdiri dari 16 orang siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan 16 orang siswa yang berjenis kelamin perempuan.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi: (1) Perangkat pembelajaran, yang terdiri dari: jadwal penelitian, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan LKS. (2) Instrumen pengumpulan data, yang terdiri dari:

soal evaluasi, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, kisi-kisi soal ulangan akhir siklus pertama dan kedua, dan soal ulangan akhir siklus pertama dan kedua. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kessesuaian aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah implementasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **Aktivitas Guru dan Siswa**

Analisis aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dibukukan dalam lembar observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 114)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

#### **Hasil Belajar Siswa Secara Individu**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2010: 112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

#### **Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Untuk mencari peningkatan hasil belajar siswa dari nilai skor dasar, nilai ulangan akhir siklus pertama, dan nilai ulangan akhir siklus kedua, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

*Posrate* = Nilai sesudah diberikan tindakan

*Baserate* = Nilai sebelum tindakan

#### **Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal**

Rumus yang digunakan untuk mencari hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam Syahrilpuddin, dkk, 2011:116)}$$

Keterangan:

PK	=	Ketuntasan Klasikal
ST	=	Jumlah Siswa Yang Tuntas
N	=	Jumlah Siswa Seluruhnya

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 001 Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, khususnya pada siswa kelas IV tahun ajaran 2012/2013, dari tanggal 30 Maret 2013 sampai tanggal 15 April 2013. Model pembelajaran yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama**

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu: (1) Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2013 dengan materi sumber daya alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. (2) Pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 1 April 2013 dengan materi sumber daya alam yang berasal dari hewan. (3) Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Sabtu tanggal 6 April 2013, dimana pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan akhir siklus pertama dengan jumlah soal 20 buah dalam bentuk objektif.

### **Refleksi Siklus Pertama**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, aktivitas siswa dan guru yang diperoleh dari dua kali pertemuan, hasilnya sudah baik, namun disamping memiliki kelebihan masih ada kelemahan yang penulis temukan. Kelebihan yang peneliti temukan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan pembelajaran di kelas lebih didominasi siswa. (2) Guru lebih mudah membimbing siswa. (3) Sebagian siswa mulai berani mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung. (4) Motivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompok masing-masing dalam mengerjakan LKS telah mengalami peningkatan.

Sedangkan kekurangan-kekurangan yang penulis temukan selama proses pembelajaran adalah: (1) Pada saat siswa mengerjakan LKS siklus pertama guru kurang memberi bimbingan. (2) Siswa kurang memahami tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* saat mengerjakan LKS yang diberikan guru. (3) Pada saat diminta mendiskusikan LKS dengan pasangan masing-masing, siswa kurang fokus.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua**

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua juga terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu: (1) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 April 2013 dengan materi dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian. (2) Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 April 2013 dengan materi cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran. (3) Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Senin tanggal 15 April 2013, dimana pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan akhir siklus kedua dengan jumlah soal 20 buah dalam bentuk objektif

### Refleksi Siklus Kedua

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus kedua ini sudah berjalan lancar dibandingkan dengan siklus pertama, adapun refleksi siklus kedua yang dilakukan dua kali pertemuan aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah dikategorikan sangat baik bila di lihat dari lembar pengamatan (observasi), di mana pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan.

Pada siklus kedua ini, siswa juga sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, sehingga pada saat diberikan LKS untuk dikerjakan secara individu, dilanjutkan dengan mendiskusikannya dengan pasangan masing-masing, dan mempersentasikan hasil diskusinya kedepan kelas, semua siswa sangat aktif.

### Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian atau tindakan yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, yaitu:

#### Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru diperoleh bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Peningkatan Persentase Aktivitas Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua**

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori	Peningkatan Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan		
					I – II	II – III	III - IV
I	I	21	47,73	Sangat Tidak Baik	5 (11,36%)	7 (15,91%)	9 (20,45%)
	II	26	59,09	Kurang Baik			
II	III	33	75,00	Baik			
	IV	42	95,45	Sangat Baik			

Sumber: *Data Olahan Hasil Penelitian, 2013*

Dari tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, di mana pada pertemuan I ke pertemuan II aktivitas guru meningkat 5 poin atau 11,36%, pada pertemuan II ke pertemuan III meningkat 7 poin atau 15,91%, dan

pada pertemuan III ke pertemuan IV aktivitas guru meningkat 9 poin atau 20,45%.

### Aktivitas Siswa

Data hasil aktivitas siswa yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, pada setiap pertemuan siklus pertama dan siklus kedua. Peningkatan persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Aktivitas Siswa Dengan Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Pada Setiap Pertemuan Siklus Pertama dan Siklus Kedua**

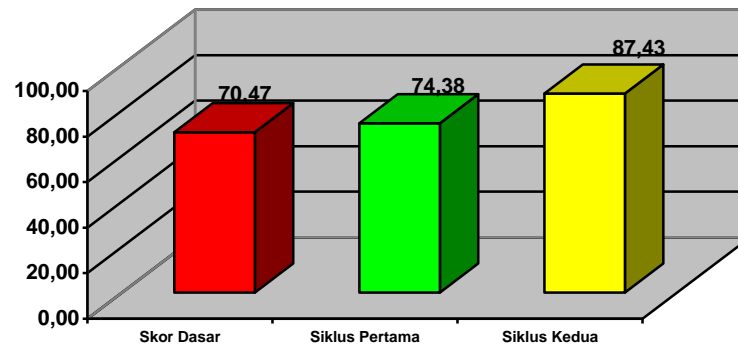
Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori	Peningkatan Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan		
					I – II	II – III	III - IV
I	I	19	43,18	Sangat Tidak Baik	6 poin (13,64%)	7 poin (15,91%)	9 poin 20,45%
	II	25	56,82	Kurang Baik			
II	III	32	72,73	Baik			
	IV	41	93,18	Sangat Baik			

Sumber: *Data Olahan Hasil Penelitian, 2013*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* mengalami peningkatan, di mana pada pertemuan I ke pertemuan II aktivitas siswa meningkat 6 poin atau 13,64%, pada pertemuan II ke pertemuan III aktivitas siswa meningkat 7 poin atau 15,91%, dan pada pertemuan III ke pertemuan IV aktivitas siswa meningkat 9 poin atau 20,45%.

### Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Hasil belajar siswa secara individu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan pokok bahasan memahami hubungan antar sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Simalinyang berdasarkan skor dasar, ulangan akhir siklus pertama dan ulangan akhir siklus kedua. Berdasarkan hasil analisis skor dasar, ulangan akhir siklus pertama, dan ulangan akhir siklus kedua, maka nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa dapat di lihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1 : Rata-Rata Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Simalinyang Dari Skor Dasar, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua.**

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar sampai ke ulangan akhir siklus pertama dan ulangan akhir siklus kedua, di mana pada skor dasar rata-rata hasil belajar IPA yang diperoleh hanya 70,47, pada ulangan akhir siklus pertama meningkat menjadi 74,38% terjadi peningkatan sebesar 3,91 poin atau 5,55%. Kemudian pada ulangan akhir siklus kedua meningkat menjadi 87,34 dengan peningkatan sebesar 16,87 poin atau 23,94%.

#### **Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal**

Berdasarkan hasil analisis skor dasar, ulangan akhir siklus pertama, dan ulangan akhir siklus kedua dapat diketahui hasil belajar belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Simali Kecamatan Kampar Kiri secara klasikal. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa secara klasikal dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Analisis Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal**  
**Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II**

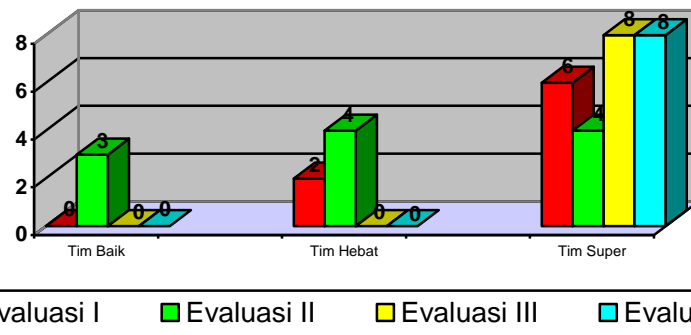
No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar			
			Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	Skor Dasar	32	14	43,75	18	56,25
2	Siklus I	32	19	59,38	13	40,63
3	Siklus II	32	30	93,75	2	6,25

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian, 2012*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada skor dasar terdapat 14 orang siswa (43,75%) tuntas dan 18 orang siswa (56,25%) yang tidak tuntas. Sedangkan pada ulangan akhir siklus pertama meningkat menjadi 19 orang siswa (59,38%) tuntas dan 13 orang siswa (40,63%) yang tidak tuntas. Kemudian pada ulangan akhir siklus kedua hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 93,75%.

### Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan nilai yang didapat pada evaluasi sebelumnya. Selanjutnya nilai perkembangan kelompok di bagi dengan jumlah anggota kelompok, sehingga memperoleh nilai rata-rata perkembangan kelompok. Untuk mengetahui secara rinci perkembangan penghargaan kelompok pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Gambar 2 : Penghargaan Kelompok Pada Setiap Pertemuan Siklus Pertama dan Siklus Kedua**

Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa penghargaan kelompok pada setiap pertemuan bervariasi, di mana pada evaluasi I yang memperoleh predikat tim hebat 2 kelompok dan tim super 6 kelompok. Pada evaluasi II kelompok yang memperoleh predikat tim hebat 4 kelompok dan tim super 5 kelompok. Pada evaluasi III semua kelompok atau 8 kelompok memperoleh predikat tim super kelompok. Pada evaluasi IV, semua kelompok atau 8 kelompok juga memperoleh predikat tim super.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Simaliyang Kecamatan Kampir Kiri Kabupaten Kampar, ini terlihat dari:

1. Peningkatan persentase aktivitas guru pada setiap pertemuan, di mana siklus pertama pertemuan pertama persentase aktivitas guru hanya 47,73%, pada pertemuan II meningkat menjadi 59,09% terjadi peningkatan sebesar 11,36%. Selanjutnya aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan III meningkat menjadi 75,00% terjadi peningkatan sebesar 15,91% dan pada pertemuan IV aktivitas guru meningkat menjadi 95,45% terjadi peningkatan sebesar 20,45%.
2. Peningkatan persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan, di mana pada siklus pertama pertemuan I persentase aktivitas siswa hanya 43,18%, dan pada pertemuan II meningkat menjadi 56,82%, terjadi peningkatan sebesar 13,64%. Kemudian pada siklus kedua pertemuan III persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 72,73% terjadi peningkatan sebesar 15,91%, dan pada pertemuan IV meningkat menjadi 93,18% dengan peningkatan sebesar 20,45%.



3. Hasil belajar siswa secara individu dari skor dasar sampai siklus kedua mengalami peningkatan, di mana pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa 70,47, pada siklus pertama meningkat menjadi 74,38 dengan peningkatan 3,91 poin atau 5,55%. Pada siklus kedua rata-rata hasil belajar siswa sebesar 87,34, dengan peningkatan sebesar 16,87 poin atau 23,94%.
4. Hasil belajar siswa secara klasikal pada skor dasar yaitu 43,75%, pada siklus pertama meningkat menjadi 59,38% terjadi peningkatan 15,63%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 93,75% terjadi peningkatan sebesar 34,37%.

Melalui penulisan skripsi ini penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, yaitu:

1. Karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka hendaknya guru mau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada setiap bidang studi.
2. Supaya dapat menganjurkan kepada guru untuk dapat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada setiap mata pelajaran.
3. Bagi sekolah SDN 001 Simalinyang, agar mempertimbangkan setiap penggunaan model pembelajaran dalam mengajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA dan mau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang dalam penelitian ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Diharapkan pada penelitian yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, sebelum melakukan penelitian mempersiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran agar hasil penelitian serta hasil belajar siswa maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin dan Wahyuni Nur Esa. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Sebagai Pengembang Profesi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nana Sudjana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Omar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperatif Learning, Teori Riset dan Praktek*. Diterjemah Oleh Narulita Yusron. Nusa Media. Bandung.
- Rusman . 2009. *Manajemen Kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sa'dijah, Cholís, 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS)*. Lembaga Penelitian UM. Malang.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rinaka Cipta. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta.
- Tukiran Tanireja, dkk, 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta, Bandung.
- Winarno Surahmad. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1981.
- Zakiah Darajat , dkk, , 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.